

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang Kerja Industri (MKI) merupakan kerjasama antara perguruan tinggi dan dunia usaha untuk menyelaraskan program pendidikan dan program pelatihan kompetensi. PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tanaman hortikultura yang menghasilkan benih varietas unggul dan berdaya saing di pasar nasional maupun internasional. Hasil dari Magang Kerja Industri (MKI) dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam pengujian mutu benih tanaman hortikultura. Sehingga dapat menggabungkan ilmu teori yang didapat di lembaga pendidikan dengan ilmu terapan di PT. East West Seed Indonesia (EWINDO). Salah satu bagian dari kegiatan produksi benih yang cukup penting adalah *quality assurance* atau penjaminan mutu benih. Benih yang diproduksi sebelum diedarkan dan dijual pada petani harus dijamin mutu benihnya. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan petani terhadap industri perbenihan khususnya pada benih hortikultura.

Tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan, sayuran berdaun hijau ini termasuk tanaman yang tahan terhadap hujan dan dapat dipanen sepanjang tahun tidak tergantung dengan musim. Sawi pakcoy juga banyak diminati dan digemari masyarakat karena rasanya yang enak, sawi merupakan tanaman sayuran berumur pendek yaitu pada umur 30-45 hari setelah tanam sudah dapat dipanen (Edi dan Bobihoe, 2010).

Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya jumlah penduduk permintaan pasar atas tanaman sawi akan terus mengalami peningkatan dan hal ini harus ditunjang dengan produksinya yang harus juga meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai produksi sawi di Indonesia tahun 2018-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Produksi Sawi di Indonesia

Tahun	Produksi (Ton)
2018	635.990
2019	652.727
2020	667.473
2021	727.467

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.1 produksi sawi di Indonesia dari tahun 2018 – 2021 terus mengalami peningkatan dan bila ditinjau dari aspek ekonomis dan bisnisnya tanaman sawi pakcoy layak untuk dikembangkan atau diusahakan untuk memenuhi permintaan konsumen yang cukup tinggi. Adapun untuk menghasilkan produksi sawi pakcoy yang bagus diperlukan benih yang bermutu tinggi. Status mutu benih menentukan keberhasilan produksi tanaman. Mutu benih penting dijaga sejak proses produksi benih, pemasaran hingga sampai di tangan petani untuk ditanam. Ditinjau aspek agronomi, benih dituntut bermutu tinggi atau unggul, sebab benih harus mampu menghasilkan tanaman yang dapat berproduksi maksimum dengan sarana teknologi yang semakin maju (Sutopo, 1988).

Mutu benih terdiri atas tiga komponen yaitu: mutu fisik, mutu fisiologis, dan mutu genetik benih. Benih yang bermutu fisik tinggi terlihat dari penampilan fisiknya yang bersih, cerah, bernas, dan berukuran seragam. Mutu fisiologis benih tercermin dari nilai viabilitas (daya berkecambah) dan nilai vigor (seperti kecepatan tumbuh, keserempakan tumbuh, dan daya simpan). Mutu genetik ditunjukkan dengan keseragaman genetik yang tinggi dan tidak tercampur varietas lain (Widajati dkk, 2012). Sebelum benih diedarkan dan dijual kepada para petani, perlu adanya pengawasan terhadap benih-benih yang beredar dengan cara melakukan pengujian terhadap kualitas benih. Hal ini sangat penting karena terujinya kualitas benih dapat memberikan jaminan kepada petani dan masyarakat untuk mendapatkan benih dengan kualitas yang baik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Magang Kerja Industri (MKI) yaitu:

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap ilmu dan ketrampilan yang didapat selama di lokasi Magang Kerja Industri (MKI).
- b. Melatih mahasiswa untuk bekerja lebih mandiri dan adaptif dengan lingkungan kerja.
- c. Mengetahui dan memahami penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Magang Kerja Industri (MKI) yaitu:

- a. Menambah pemahaman tentang pengujian benih sawi pakcoy.
- b. Mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengujian benih dan pengamatan benih sawi pakcoy.
- c. Menambah keterampilan tentang pengujian benih sawi pakcoy dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di lapang.

1.2.3 Manfaat

Manfaat dari Magang Kerja Industri (MKI) yaitu:

- a. Terampil dalam menyelesaikan pekerjaan dan terlatih untuk berfikir kritis dan mampu menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah di lokasi Magang Kerja Industri (MKI).
- b. Terbentuknya hubungan kerja sama yang baik antara perusahaan dan perguruan tinggi, guna melatih dan meningkatkan skill dan softskill mahasiswa melalui Magang Kerja Industri (MKI).
- c. Perusahaan dapat merealisasikan Corporate Social Responsibility (CSR) utamanya pada Perguruan Tinggi sekitar lokasi perusahaan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI), ini telah dilaksanakan selama \pm 4 bulan dimulai pada tanggal 13 Maret – 13 Juli 2023. Bertempat di PT. East West

Seed Indonesia Jl. Basuki Rachmad No. 019, Desa Muktisari Kec. Tegal Besar, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan selama Magang Kerja Industri (MKI) di PT. East West Seed Indonesia adalah sebagai berikut :

1.4.1 Praktik Lapang

Praktik lapang dilaksanakan atas intruksi dari pembimbing di lapangan dengan pertimbangan materi yang diwajibkan pada peserta Magang Kerja Industri (MKI), kemudian mahasiswa diharuskan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama karyawan atau pekerja untuk melakukan proses pengujian benih. Mahasiswa juga harus mematuhi Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

1.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai sarana memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal yang belum dipahami oleh mahasiswa pada responden (petani, pekerja lapang, staff dan karyawan) secara lebih mendalam mengenai perusahaan dan teknis alur kerja di perusahaan.

1.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara teoritis yang berasal dari buku dan laporan kegiatan dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji. Studi pustaka sebagai pembanding dalam suatu pengolahan data untuk mencari data-data skunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari lapangan.